



JPEKA

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 5 No. 2 November 2021

DOI: 10.26740/jpeka.v5n2.p81-94

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Hybrid* di Mata Kuliah Matematika Ekonomi

Eka Indah Nurlaili<sup>1</sup>, Amirul Arif<sup>2</sup>, Fitriana Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, FEB, UNESA, ekanurlaili@unesa.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, FEB, UNESA, amirularif@unesa.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, UNESA, fitrianarahmawati@unesa.ac.id

### Abstrak

Mata kuliah matematika ekonomi memiliki karakteristik pada materinya yang sulit dipahami secara mandiri, sehingga dibutuhkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa. Pada penerapan pembelajaran online selama pandemi ditemukan kendala pada aspek tersebut. Pembelajaran *hybrid* menjadi alternatif solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid* dengan pendekatan kuantitatif metode survei, data dianalisis menjadi bentuk persentase dan grafik yang diinterpretasikan secara deskriptif sebagai hasil. Responden adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UNESA yang berjumlah 50 orang. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket dengan 12 item pernyataan melalui *google form*. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi berdampak positif dengan beberapa mahasiswa merasakan dampak negatif karena mengalami kendala teknis dan proses. Sedangkan tanggapan mahasiswa adalah mendukung bahkan sebagian besar lebih menyukai pembelajaran *hybrid* meskipun beberapa mahasiswa tidak mendukung karena masalah dari diri mereka sendiri. Penelitian dapat menjadi referensi pengambilan kebijakan penerapan proses pembelajaran matematika ekonomi di pembelajaran berikutnya. Penelitian ini terbatas hanya mengungkap persepsi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *hybrid*, Sehingga diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengungkap keefektifan pembelajaran *hybrid*.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran *hybrid*, Matematika Ekonomi.

### Abstract

*Economics mathematics courses have characteristics in their materials that are difficult to understand independently, so active interaction between lecturers and students is needed. In the application of online learning during the pandemic, obstacles were found in this aspect. Hybrid learning is an alternative solution. This research aims to find out students' perception of hybrid learning with a quantitative approach of survey methods, data analyzed into percentage forms and graphs that are interpreted descriptively as results. Respondents were students of unesa's economic education study program which numbered 50 people. Research data is obtained by spreading questionnaires with 12 statement items through google form. The results of the study found that students' perception of hybrid learning in economic mathematics courses had a positive impact with some students feeling the negative impact of experiencing technical and process constraints. While the student's response was supportive even most preferred hybrid learning even though some students were not supportive because of problems from themselves. Research can be a reference for policy making the application of the economic mathematics learning process in the next learning. This research is limited to only revealing the perception of students who follow hybrid learning, so further research is needed to uncover the effectiveness of hybrid learning*

**Keywords:** Student Perceptions, Hybrid learning, Mathematics Economics.

## PENDAHULUAN

Ketidakpastian kondisi kegiatan pembelajaran di akibatkan oleh Pandemi Covid – 19 telah terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Dengan terjadinya pandemi tersebut maka kebijakan pelaksanaan pengajaran dan pendidikan harus mengikuti dan menyesuaikan dengan segala kondisi secara cepat. Keputusan memindahkan proses belajar mengajar ke rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona harus dilaksanakan melalui kebijakan belajar dari rumah. Sehingga segala proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* harus berubah menjadi *online* hal ini mengakibatkan sekitar 1,5 miliar siswa atau 91,3% dari jumlah siswa di seluruh dunia bersekolah secara daring karena munculnya pandemi Covid-19 per April 2020 (UNESCO, 2020).

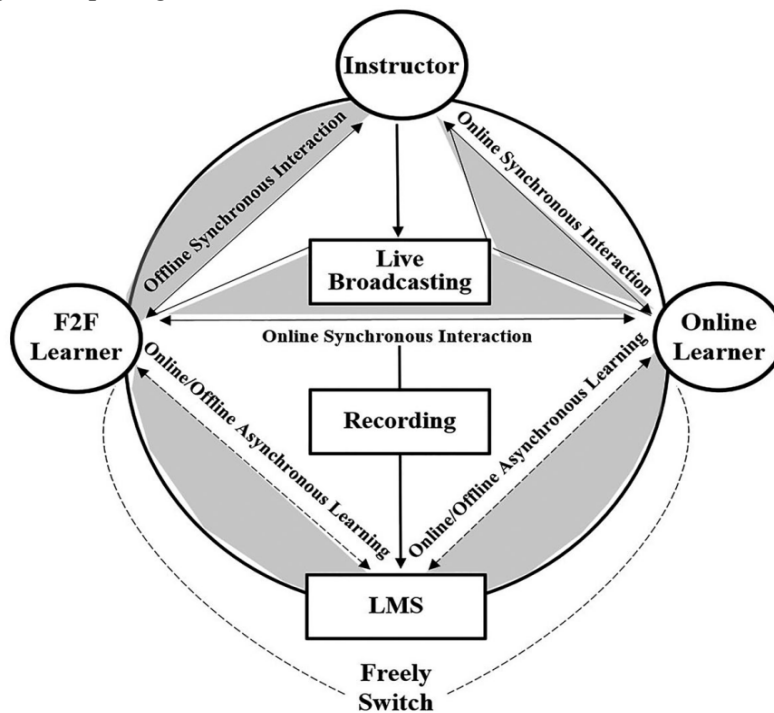
Di tahun 2021, seiring menurunnya kasus covid-19 dan telah dilaksanakan vaksin pada tahun 2021, muncul kebijakan baru untuk melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik 4 Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) diketahui bahwa terdapat himbauan dan skema untuk mulai melaksanakan perkuliahan tatap muka secara bertahap dengan diawali penerapan perkuliahan tatap muka terbatas (PTMT). Dengan adanya keputusan tersebut, Universitas Negeri Surabaya menginisiasi kegiatan *Focus Group Discussion* penyamaan persepsi serta mematangkan rencana dan skema pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi yang diikuti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek). Menindaklanjuti hasil kegiatan tersebut, Universitas Negeri Surabaya mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dan bertahap (PTMTB) di UNESA yang diselenggarakan oleh masing-masing program studi di UNESA dalam bentuk *hybrid*.

Pembelajaran *hybrid* menurut (Sheninger, 2020) memiliki model penerapan yang terdiri dari unsur-unsur tatap muka, personalisasi, *blended learning*, alat pembelajaran yang adaptif, *social distancing*, jadwal yang fleksibel, pembelajaran jarak jauh, dan unsur kesehatan dan keselamatan. Pembelajaran *hybrid* memberikan dampak yang baik dalam menyediakan lingkungan interaktif antara guru dan lingkungan sosial, membentuk kemandirian peserta didik dalam meningkatkan keterampilannya, dan meningkatkan kinerja pengajar dalam melakukan manajemen pembelajaran (Hediansah & Surjono, 2020). Bryan dan Volchenka (2016) menyatakan bahwa sistem pembelajaran *hybrid* sangat mungkin untuk menggabungkan antara kegiatan tatap muka dan dimediasi melalui teknologi komputer. Sehingga pembelajaran *hybrid* memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi pendidik, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis serta memungkinkan peserta didik untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan pada saat ini (Hidayatullah & Anwar, 2020).

Pembelajaran secara *hybrid* atau penggabungan pembelajaran secara *online* dan tatap muka (FTF) semakin banyak digunakan dengan tujuan untuk mengatasi tantangan berdasarkan kebutuhan akan pedagogi terkini (Lin, 2008). Pada proses pelaksanaan pembelajaran *hybrid*, platform siaran langsung memainkan peran perantara yang menghubungkan pelajar jarak jauh dengan pengajar sekaligus dengan pelajar yang hadir di tempat secara bersama-sama melalui

ruang obrolan untuk berkomunikasi secara interaktif dan sistem panggilan audio/video instan, meniru komunikasi waktu secara langsung yang membuat pilihan pembelajaran terhubung secara online dan offline tersedia untuk pelajar (Xiao et al., 2020).

Pada pelaksanaannya di ruang belajar *hybrid* tersebut diwujudkan dengan teknik *live streaming* ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Ruang belajar *hybrid* diwujudkan dengan teknik live-streaming (Xiao et al., 2020)**

Hasil tes dan evaluasi *Programme for International Students Assessment (PISA)* melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 75 dari 81 negara di dunia, dengan mendapatkan skor rata-rata matematika mencapai 379 berada di bawah skor rata-rata OECD 487 (Kemendikbud, 2019; OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa menurut PISA pada penguasaan materi matematika di Indonesia termasuk masih rendah dan dianggap sebagai materi yang susah dipahami. Salah satu bagian dari penguasaan materi matematika diwujudkan pada pembelajaran mata kuliah matematika ekonomi yang identik dengan rumus dan pengoperasian angka-angka dan termasuk dalam kategori mata kuliah yang sulit untuk dipahami secara mandiri di perguruan tinggi. Sehingga pada penerapannya, mata kuliah matematika ekonomi membutuhkan sosok pembimbing untuk memberikan latihan dan pembahasan soal dalam proses penguatan pemahaman materi.

Selama terjadinya pandemi covid-19, pembelajaran mata kuliah matematika ekonomi dilaksanakan secara daring/*online*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kendala untuk berinteraksi, tidak hanya dengan mahasiswa lain tetapi juga dengan dosen (Adijaya & Santosa, 2018). Mata kuliah matematika yang sangat membutuhkan interaksi aktif mahasiswa dengan dosen yang berperan sebagai pendamping untuk memahami materi terdampak dengan adanya kendala ini pada pembelajaran *online*. Hal ini ditunjukkan oleh Nawafilah dan Masruroh dari hasil penelitiannya pada pemahaman materi pada matakuliah

matematika yang dilakukan secara daring/*online* masih belum optimal, jumlah mahasiswa yang memahami materi hanya mencapai 54% dan sisanya sebesar 46% masih belum memahami materi (Nawafilah & Masruroh, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah dengan karakteristik matematika masih kurang optimal apabila dilakukan hanya secara full *online/daring*.

Kondisi inilah yang menyebabkan mata kuliah matematika ekonomi menjadi salah satu mata kuliah yang menerapkan pembelajaran secara *hybrid* dalam mengikuti kebijakan PTMTB di UNESA. Pembelajaran *hybrid* menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman materi oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa pedagogi baru melalui pembelajaran *hybrid* dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Li et al., 2021). Selain itu pembelajaran *hybrid* dinyatakan menjadi salah satu model pembelajaran terbaik yang dapat digunakan untuk peserta didik yang masih beradaptasi dengan perkembangan teknologi internet (Rorimpandey & Midun, 2021).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas dan tanggapannya terhadap kegiatan belajar mengajar secara *hybrid*. Dengan dideskripsikannya hal-hal tersebut diharapkan pengajar dapat mengantisipasi segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai dengan menerapkan pembelajaran secara *hybrid*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Analisis data disajikan secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 yang telah melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah matematika ekonomi secara *hybrid*. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan google form dan diisi oleh mahasiswa secara *online*. Kuesioner dibagikan melalui google form kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 sejumlah 82 mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang telah mengisi kuesioner ini 50 mahasiswa, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden yang telah mengikuti pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi. Kuesioner yang digunakan mengadopsi kuesioner yang telah disusun oleh Nashir dan Laili (2021) dengan 12 item pernyataan yang terdiri dari 6 item mengukur tentang persepsi dampak yang didapatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid* dan 6 item mengukur tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum adalah pengumpulan data, kemudian analisis data. Secara rinci, langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Menyusun instrumen non-tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Setiap pernyataan pada angket yang dibuat memiliki pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket dalam penelitian ini terdiri dari 12 pernyataan dengan indikator dan sub indikator yang dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Indikator dan sub indikator penelitian**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Hybrid</i> (Nashir & Laili, 2021)	Dampak yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran hybrid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kualitas pembelajaran,</li> <li>• penggunaan teknologi informasi,</li> <li>• peningkatan hasil belajar,</li> <li>• pemahaman konsep,</li> <li>• kemandirian belajar, dan</li> <li>• kombinasi antara tatap muka dan online.</li> </ul>
	Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pentingnya pembelajaran berbasis teknologi,</li> <li>• adanya interaksi sosial,</li> <li>• solusi keterbatasan pelayanan akademik,</li> <li>• fasilitas pendukung yang dimiliki mahasiswa,</li> <li>• fasilitas yang disediakan,</li> <li>• ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran.</li> </ul>

## 2. Menyebarkan angket

Angket dibuat dalam *Google Form* untuk mempermudah penyebarannya. Kemudian angket disebar ke mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi.

## 3. Melakukan analisis data secara deskriptif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah uji statistik dalam proses melakukan analisis data dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil perolehan data sesuai hasil yang diterima tanpa menyimpulkan hasil yang berlaku untuk di generalisasikan atau berlaku secara umum (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif kali ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi. Hasil jawaban mahasiswa pada kuesioner yang telah dibagikan diolah dan dihitung persentasenya untuk disajikan melalui grafik. Kemudian hasil persentase dan grafik jawaban responden dijabarkan dan diinterpretasikan secara deskriptif sebagai hasil penelitian.

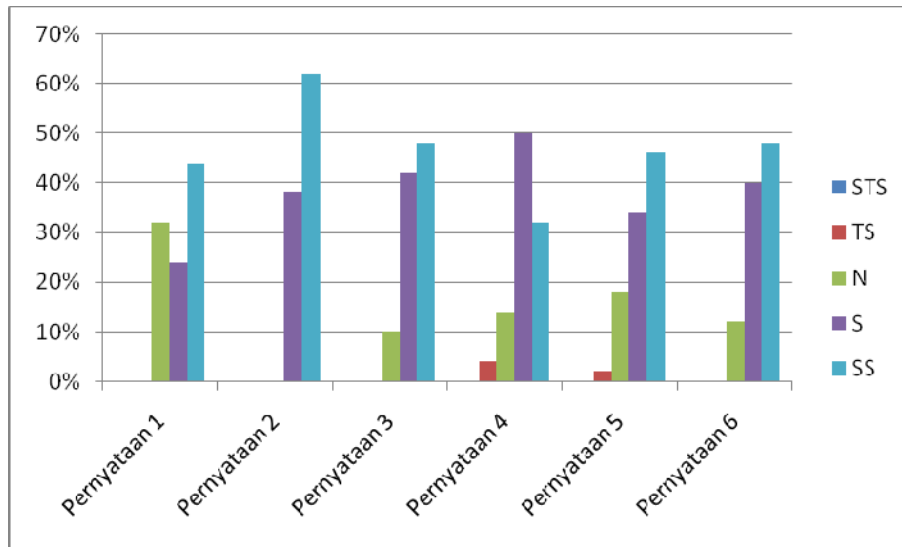
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *hybrid* mulai diterapkan dalam proses adaptasi kehidupan baru pasca pandemi covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNESA. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Agustus 2021. Pembelajaran *hybrid* dilaksanakan dalam ruang belajar *hybrid* dengan teknik *live streaming*. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa pada kuesioner, didapatkan data sebagai berikut :

### **Dampak yang Didapatkan Mahasiswa dalam Pembelajaran Hybrid**

Pada gambar 2 disajikan data hasil survei persepsi mahasiswa tentang dampak yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi di

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.



**Gambar 2. Hasil survei persepsi mahasiswa tentang dampak pembelajaran hybrid**

Keterangan :

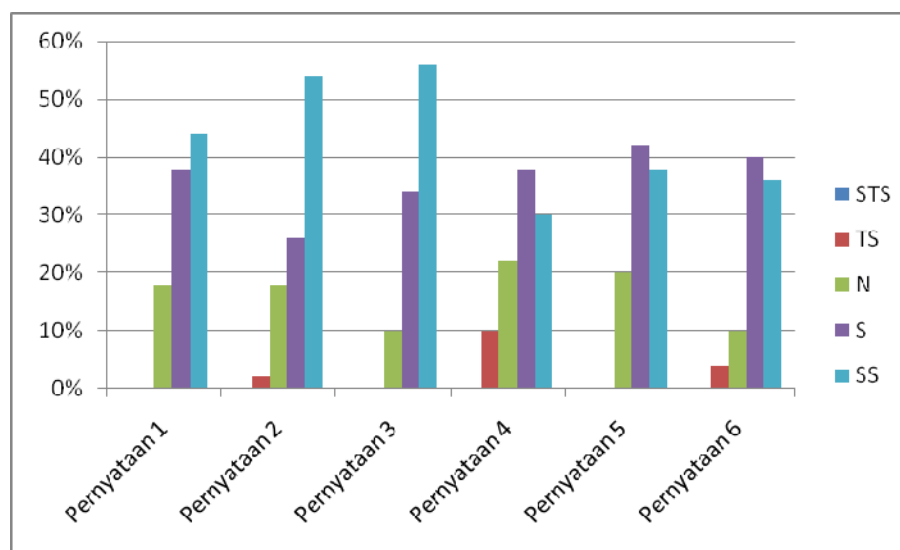
- Pertanyaan 1 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa
- Pertanyaan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi dapat memotivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan.
- Pertanyaan 3 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi telah meningkatkan nilai dan hasil belajar mahasiswa
- Pertanyaan 4 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep di dalam matematika ekonomi.
- Pertanyaan 5 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri
- Pertanyaan 6 : Kombinasi pembelajaran secara *online* dan *offline* pada pembelajaran *hybrid* saling melengkapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan grafik pada gambar 2 sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajarnya (44% menjawab sangat setuju dan 24% menjawab setuju). Pada gambar 2 juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi telah memotivasi mahasiswa menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh pengetahuannya, hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 38% dan 62%. Sebesar 42% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *hybrid* telah meningkatkan nilai dan hasil belajar mereka, dan 48% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi sangat membantu mereka meningkatkan nilai dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan grafik pada gambar 2 juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep di dalam matematika ekonomi dengan besarnya mahasiswa yang mendukung pernyataan ini sebesar 50% dan 32% lainnya sangat mendukung pernyataan ini, akan tetapi terdapat 4% mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung pernyataan ini. Selain itu menurut mahasiswa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mereka menjadi lebih aktif belajar secara mandiri yang ditunjukkan oleh grafik pada gambar 2 sebesar 34% mahasiswa mendukung pernyataan ini dan 46% lainnya sangat mendukung, akan tetapi 2% mahasiswa tidak mendukung pernyataan ini. Dari grafik pada gambar 2 telah menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dilaksanakan pada ruang *hybrid* dengan teknik *live streaming* dilakukan dengan saling melengkapi, sebesar 40% mahasiswa menyetujuinya dan 48% lainnya sangat menyetujuinya.

### Persepsi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid

Pada gambar 3 disajikan data hasil survei persepsi tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 3. Hasil survei persepsi tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid

#### Keterangan :

- Pertanyaan 1 : Pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk diterapkan pada saat ini.
- Pertanyaan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen.
- Pertanyaan 3 : Pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik.
- Pertanyaan 4 : Fasilitas yang mahasiswa miliki sudah terpenuhi dalam mendukung kegiatan *hybrid learning*.
- Pertanyaan 5 : Fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan

pembelajaran hybrid.

- Pertanyaan 6 : Mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *hybrid* daripada pembelajaran online secara penuh atau tatap muka sepenuhnya.

Berdasarkan grafik pada gambar 3 sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk diterapkan pada saat ini di era percepatan teknologi (38% menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju). Pada gambar 3 juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi telah memfasilitasi interaksi sosial melalui komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen, hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 26% dan 54%, akan tetapi terdapat 2% mahasiswa yang menyatakan tidak memfasilitasi interaksi sosial. Sebesar 34% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *hybrid* telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik, dan 56% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi sangat mengatasi keterbatasan pelayanan akademik.

Berdasarkan hasil *survei* yang ditunjukkan grafik pada gambar 3 juga menunjukkan bahwa fasilitas yang mahasiswa miliki sudah terpenuhi dalam mendukung kegiatan *hybrid learning* dengan besarnya mahasiswa yang mendukung pernyataan ini sebesar 38% dan 30% lainnya sangat mendukung pernyataan ini, akan tetapi terdapat 10% mahasiswa yang menyatakan fasilitas yang mereka miliki belum terpenuhi. Selain itu menurut mahasiswa bahwa fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* yang ditunjukkan oleh grafik pada gambar 3 sebesar 42% mahasiswa mendukung pernyataan ini dan 38% lainnya sangat mendukung. Dari grafik pada gambar 3 juga telah menunjukkan bahwa sebesar 40% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *hybrid* daripada pembelajaran online secara penuh atau tatap muka sepenuhnya, sebesar 36% mahasiswa sangat menyukai pembelajaran *hybrid*, dan terdapat 4% mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran *hybrid* dibandingkan pembelajaran online secara penuh atau tatap muka sepenuhnya.

### **Persepsi Dampak Pembelajaran *Hybrid* pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena konsep pembelajaran *hybrid* bukan merupakan sekedar campuran sederhana antara kelas online dan offline, akan tetapi pembelajaran ini lebih fokus pada proses memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan teknologi yang digunakan agar sesuai dengan pembelajaran, waktu, orang dan tempat yang tepat (Nashir & Laili, 2021). Sehingga pembelajaran *hybrid* lebih mengarah pada hasil dari proses penggabungan sisi terbaik dari aktivitas tatap muka, pembelajaran online, dan praktik kontekstual.

Selain itu, dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi telah memotivasi mahasiswa menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh pengetahuannya. Kudryashova et al. (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran *hybrid* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memperoleh secara mandiri pengetahuan dan keterampilan dengan efektif. Mahasiswa yang



mengikuti pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *hybrid* telah meningkatkan nilai dan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rorimpandey & Midun (2021) bahwa strategi pembelajaran *hybrid* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam memahami dan menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep didalam matematika ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Boelens et al., (2017) yang mengatakan bahwa isi pembelajaran merupakan bagian terpenting dan fokus utama dalam pengembangan model pembelajaran *hybrid* karena menjadi acuan dan dampak dari proses pembelajaran. Selain itu menurut mahasiswa pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi membuat mereka menjadi lebih aktif belajar secara mandiri. Penerapan model *hybrid* yang optimal tentunya akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri, hal ini dikarenakan model pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian pesan pembelajaran dalam bentuk informasi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari berbagai sumber untuk mempengaruhi siswa agar terlibat secara aktif dalam belajar (Sutisna & Vonti, 2020).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dilaksanakan pada ruang *hybrid* dengan teknik *live streaming* dilakukan dengan saling melengkapi. Agar penerapan *hybrid* berjalan lebih optimal maka dosen harus mempersiapkan pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan antara lain memilih pembelajaran *online* dengan menggunakan platform yang tepat dan lengkap serta infrastruktur pendukung sehingga semua mahasiswa yang mengikuti pertemuan tatap muka langsung di kelas dan virtual melalui platform secara *online* dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Nashir & Laili, 2021). Sehingga kombinasi antara pembelajaran yang di ikuti oleh mahasiswa baik secara *online* ataupun tatap muka secara *offline* akan menghasilkan pembelajaran *hybrid* yang ideal.

### **Persepsi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid**

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memang sangatlah penting untuk diterapkan pada saat ini di era percepatan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan berbagai perangkat digital memang memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* (Li et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi pendidik, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Bagi dosen dan mahasiswa, perangkat digital, akses internet, platform pembelajaran asinkron adalah faktor yang paling diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini.

Pada hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi telah memfasilitasi interaksi sosial melalui komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen. Hal yang sama ditemukan pada hasil penelitian dengan tema yang menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* telah memberikan dampak lingkungan yang interaktif termasuk interaksi dengan pengajar atau teman sebaya (Hediansah &

Surjono, 2020). Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak menyetujui hal ini karena terdapat kendala sinyal dalam mengikuti pembelajaran *hybrid* secara *online*. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa pembelajaran *hybrid* memfasilitasi interaksi sosial sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan interaksi sosial secara nyata antar peserta pembelajaran dibandingkan pada proses pembelajaran secara *online* saja.

Dari hasil analisis deskriptif juga menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* pada matakuliah matematika ekonomi telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik. Pelayanan akademik yang terbatas oleh waktu dan tempat dapat teratasi dengan pembelajaran *hybrid* karena pada pembelajaran *hybrid* memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi pendidik, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini (Hidayatullah & Anwar, 2020).

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki sudah terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan *hybrid*, fasilitas ini mencakup kestabilan jaringan dan gawai dalam mengikuti pembelajaran *hybrid* secara *online* dan fasilitas yang mereka miliki untuk menunjang keberangkatan mereka datang secara *offline* pada pelaksanaan pembelajaran *hybrid*. Peserta didik juga harus menyiapkan peralatan dari komputer atau laptop yang terhubung dengan internet agar proses pembelajaran *online* yang menjadi salah satu kombinasi pada pembelajaran *hybrid* dapat dilakukan (Banda, 2022). Akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki belum mendukung proses pembelajaran *hybrid*. Hal ini dikarenakan adanya kendala sinyal yang kurang stabil oleh mahasiswa dan beberapa mahasiswa yang mendapatkan kendala untuk berangkat mengikuti pembelajaran secara *offline*. Salah satu hambatan yang ditemui dalam pembelajaran *hybrid* adalah mahasiswa kesulitan mengakomodir jadwal belajarnya karena mengikuti perkuliahan secara tatap muka pada pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah lain yang dilaksanakan secara daring menjadi bentrok akibat dijadwalkan pada waktu yang sama, sehingga mahasiswa terpaksa mengikuti pembelajaran daring saat perjalanan pulang setelah mengikuti pembelajaran tatap muka di kampus (Latifa & Alifah, 2021).

Selain itu mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid*. Perguruan tinggi yang pada umumnya telah difasilitasi oleh teknologi internet yang memadai terkadang juga masih mengalami kendala dalam proses pembelajarannya (Banda, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi harus mengikuti perkembangan dengan kecepatan yang konsisten untuk memenuhi harapan dan persyaratan yang juga berkembang secara pesat di lingkungan masyarakat, untuk itu perlunya melakukan pembelajaran yang inovatif dengan lebih meningkatkan aksesibilitas teknologi agar menghasilkan pembelajaran yang fleksibel (Crawford & Jenkins, 2017). Sehingga pemenuhan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* menjadi kunci dalam penerapan pembelajaran *hybrid* yang memadukan pembelajaran *online* dan *offline* dalam waktu yang sama.

Dari hasil analisis deskriptif data juga ditemukan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *hybrid* daripada pembelajaran *online* secara penuh atau tatap muka sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran *hybrid* memberikan pilihan yang lebih fleksibel bagi mahasiswa pada waktu dan tempat proses pelaksanaan pembelajaran (Smedley, 2010). Penerapan pembelajaran *hybrid* memberikan fleksibilitas ketika masalah waktu dan tempat menjadi pertimbangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena dalam model

pembelajaran *hybrid* setiap peserta didik memiliki keuntungan untuk memilih tempat dan waktu yang cocok untuk dirinya sendiri (Sutisna & Vonti, 2020).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling banyak memberikan respons positif tentang persepsi mahasiswa terhadap dampak dari pelaksanaan pembelajaran *hybrid* ada pada aspek memotivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam usaha memperoleh pengetahuannya. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* telah memberikan dampak yang positif untuk diselenggarakan pada mata kuliah matematika ekonomi meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang memberikan dampak negatif karena beberapa kendala teknis dan proses.

Persepsi mahasiswa pada tanggapannya terhadap pelaksanaan pembelajaran *hybrid* menghasilkan respons yang positif dan didukung oleh sebagian besar mahasiswa, mayoritas mahasiswa mendukung pada aspek pembelajaran *hybrid* yang telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *hybrid* adalah mendukung dan bahkan sebagian besar lebih menyukai pembelajaran *hybrid* daripada pembelajaran secara online sepenuhnya ataupun offline sepenuhnya, meskipun terdapat beberapa mahasiswa tidak mendukung hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul dari sisi mereka sendiri.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pertimbangan pengambilan kebijakan penerapan proses pembelajaran pada mata kuliah matematika ekonomi di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya pada tahun perkuliahan selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya mengukur pada persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah matematika ekonomi, sehingga perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap keberhasilan dan keefektifan hasil pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid* melalui variabel lainnya yang lebih khusus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550. [http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastrahttp://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra)
- Banda, L. (2022). The Challenges Of Application Of The *Hybrid* Learning Model In Geography Learning During The Covid-19 Pandemic. *GeoEco*, 8(8.5.2017), 2003–2005.
- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review. In *Educational Research Review* (Vol. 22, pp. 1–18). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.06.001>
- Bryan, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implications

For Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University Series "Education. Education Sciences,"* 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.14529/ped160204>

- Crawford, R., & Jenkins, L. (2017). Blended learning and team teaching: Adapting pedagogy in response to the changing digital tertiary environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(2), 51–72. <https://doi.org/10.14742/ajet.2924>
- Hediansah, D., & Surjono, H. (2020). *Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). *Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)*, 1(1), 1–7. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/senopati/article/view/502/359>
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Kudryashova, A. V., Gorbatova, T. N., & Rozhkova, N. E. (2016). Developing a blended learning based model for teaching foreign languages in engineering institutions. *SHS Web of Conferences*, 28, 01128. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20162801128>
- Latifa, H. &, & Alifah, M. N. (2021). *Efektivitas Perkuliahan Sistem Hybrid Learning - MajalahKetik.com*. <http://majalahketik.com/efektifitas-perkuliahan-hybrid-learning/>
- Li, Q., Li, Z., & Han, J. (2021). A hybrid learning pedagogy for surmounting the challenges of the COVID-19 pandemic in the performing arts education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7635–7655. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10612-1>
- Lin, O. (2008). Student Views of *Hybrid Learning*. *Journal of Computing in Teacher Education*, 25(2), 57–66. <https://doi.org/10.1080/10402454.2008.10784610>
- Nashir, M., & Laili, R. N. (2021). *Hybrid learning as an effective learning solution on intensive English program in the new normal era. IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 220–232. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2253>
- Nawafilah, N. Q., & Masruroh. (2021). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH MATEMATIKA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2), 93–99. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/4704/2830>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rorimpandey, W. H. F., & Midun, H. (2021). Effect of *Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes*. *Journal of Hunan University Natural Science*, 48(8), 181–189. <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/672>
- Sheninger, E. (2020). *Moving to a Hybrid Learning Model*. A Principal's Reflections Reflections on Teaching, Learning, and Leadership. <http://esheninger.blogspot.com/2020/06/moving->

to-hybrid-learning-model.html

- Smedley, J. (2010). Modelling the impact of knowledge management using technology. *OR Insight*, 23(4), 233–250. <https://doi.org/10.1057/ori.2010.11>
- Sugiyono. (2012). *Educational Research Methods: Qualitative, Quantitative, and R&D Approaches*. Alfabeta.
- Sutisna, E., & Vonti, L. H. (2020). Innovation development strategy for *hybrid* learning based English teaching and learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.25134/ERJEE.V9I1.3783>
- UNESCO. (2020). COVID-19 educational disruption and response. 2020. UNESCO. <https://en.unesco.org/news/covid-19-educational-disruption-and-response>
- Xiao, J., Sun-Lin, H. Z., Lin, T. H., Li, M., Pan, Z., & Cheng, H. C. (2020). What makes learners a good fit for *hybrid* learning? Learning competences as predictors of experience and satisfaction in *hybrid* learning space. *British Journal of Educational Technology*, 51(4), 1203–1219. <https://doi.org/10.1111/bjet.12949>

